

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tahun 2015 di Amerika Serikat terdapat kasus 23.000 orang di bawa ke IGD karena tersedak. Pada negara yang sama, tahun 2006 terdapat 4100 kasus (1,4 per 100.000) kematian anak akibat tersedak benda asing. Korban kematian yang terbanyak yaitu anak usia 6 bulan sampai 4 tahun. Data kematian karena tersedak sbanyak 300 anak petahun, sebanyak 65% korban ini diantaranya anak-anak kurang dari 3 tahun dan 35% sisanya berusia 3-5 tahun (American Academic Of Pediatric,2010). Sekitar 17.537 anak- anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (WHO, 2010).

Indonesia dalam fenomenanya terlihat angka kejadian tersedak pada bayi diantaranya terjadi pada 28 Maret 2015 di Bali, bayi berusia 6 bulan meninggal setelah di berikan susu, dari hasil pemeriksaan diketahui bayi tersebut meninggal diakibatkan tersedak susu (Edi Suwiknyo,2015). Berita tentang bayi yang tersedak terjadi pada bayi usia 2 bulan yang terjadi di Denpasar,Bali pada tanggal 26 Maret 2016 penyebab bayi tersedak adalah ketika minum susu (Hartono,2016). Indonesia di Grobogan Jawa tengah data dari RSUD Soedjati Soemardiardjo Purwodadi periode 2016 – April 2018 ada jumlah kasus sebanyak 4 kasus

balita yang mengalami choking (tersedak) yang di rawat (Rahmawati dan Suryani, 2018).

Kehidupan sehari-hari banyak hal yang membahayakan bagi anak. Anak usia dini (0-5 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan untuk memahaminya. Berbagai karakteristik anak yang beragam ini terkadang membuat orang tua kesulitan dalam menerapkan pola pengasuhan dan pengawasan pada anak, terutama pada keluarga yang memiliki anak lebih dari satu. Anak yang mempunyai perilaku yang beragam ini dapat memungkinkan timbulnya kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah kurang aman atau kurang nyaman (Andarmoyo, 2012).

Kecelakaan di rumah tangga yang mungkin terjadi pada anak diantaranya yaitu tersedak, menelan benda asing, teriris, terjatuh sehingga menimbulkan luka memar, terkilir, keracunan dan sebagainya. Kecelakaan tersebut disebabkan karena kelalaian orang tua seperti, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang sedang bermain, meletakkan benda-benda sembarangan, alat-alat permainan anak yang tajam, lokasi atau tempat bermain anak kurang aman misalnya ketinggian lantai yang tidak sama sehingga menyebabkan tersandung, meletakkan obat-obatan atau cairan kimia yang berbahaya (Dewi, 2016).

Benda yang dapat menyebabkan obstruksi jalan napas yaitu obat-obatan dan barang lain. Obstruksi jalan napas merupakan keadaan gawat darurat yang biasanya terjadi pada orang dewasa. Korban yang mengalami tersedak akan gangguan airway hingga menyebabkan kematian, maka harus segera di tangani dan harus di lakukan tindakan gawat darurat yaitu pertolongan pertama pada korban tersedak (Soar, 2015).

Penyebab tersedak pada anak-anak adalah tidak di kunyahnya makanan dengan sempurna dan makan terlalu banyak pada satu waktu. Dan juga anak-anak kadang sering memasukan benda-benda padat kecil ke dalam mulutnya (TIM Bantuan Medis BEM IKM FKUI,2015). Data menyebabkan penyebab tersedak yaitu sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing,dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui(Commite oninjury, 2010).

Tersedak akan mengakibatkan kematian karena kurangnya pengetahuan penanganan tersedak. Bila tindakan keluarga dalam penanganan tersedak benar, maka akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka setelah dilakukannya tindakan sebaliknya, bila tindakan keluarga dalam penanganan yang salah akan terjadi luka. Apabila tersedak tidak di tangani dengan segera akan mengakibatkan kematian (Adila,2014).

Orang tua perlu mengetahui tentang penanganan tersedak dan bahaya tersedak yang beradampak kematian.Pengetahuan penanganan

tersedak ada tiga teknik yang biasa dilakukan ke anak diantaranya teknik penekanan dada (*chest trust*), hentakan perut (*maneuver heimlich*) dan tepukan punggung (*backblow*). Pada anak usia satu sampai lima tahun dan orang dewasa, teknik tersebut dapat di lakukan sesuai dengan keahlian penolong. Tetapi pada bayi dengan usia satu bulan sampai satu tahun, teknik yang boleh di lakukan yaitu penekanan dada (*Chest trust*) dan tepukan punggung (*Backblow*). Teknik hentakan perut (*Manuver Heimlich*) tidak boleh dilakukan pada bayi karena akan membahayakan bayi, disebabkan organ yang ada di dalam bayi masih sangat rentan terhadap gesekan atau penekanan dari luar tubuh (Panji, 2019)

Kapti (2013) mengatakan bahwa hasil penelitiannya peningkatan pengetahuan menggunakan audiovisual dengan video lebih efektif dari pada media visual menggunakan leaflet. Media audiovisual lebih menarik dan tidak monoton, karena responden mempunyai ingin tahu yang ada di dalam video tersebut sehingga ingin melihat video sampai selesai dengan serius. Hasil analisis univariat terlihat peningkatan dengan audio visual yang hanya menggunakan leaflet sebesar 7%, kelompok menggunakan audio visual dengan video meningkat 14%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara kepada 9 orang warga yang ada di Pajerukan di dapatkan informasi bahwa warga yang ada disana belum pernah memperoleh bagaimana tentang pengetahuan penanganan tersedak pada balita dari dinas kesehatan maupun pusat pelayanan kesehatan terdekat dan ketika

anaknya tersedak hanya menepuk leher bagian belakang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keluarga tentang tersedak masih kurang, dan penanganan menepuk leher bagian belakang itu merupakan cara penanganan yang salah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajerukan”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajerukan?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu rumah tangga terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajerukan.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu di Pajerukan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak balita sebelum dilakukannya edukasi menggunakan audio visual (video).
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak balita sesudah dilakukannya edukasi menggunakan audio visual (video).
- d. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan audio visual (video).

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan atau informasi dari pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita.

### 2. Manfaat bagi responden

Sebagai pengetahuan yang bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak balita.

### 3. Manfaat bagi ilmu pengetahuan (keperawatan)

Sebagai informasi bagi semua dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya keperawatan gawat darurat mengenai pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita.

4. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai informasi bagi ibu yang memiliki balita yang berusia dibawah 5 tahun tentang penanganan tersedak.

5. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Sebagai sumber informasi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

